

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Efektivitas dari kata dasar yang efektif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata yang efektif mempunyai arti, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil, kekuatan adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju, Efektivitas menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa menekankan pada pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada di antara pengaruh. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, dan menganalisis lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai dengan membandingkan antara input dan outputnya (Siagian, 2001).

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pengajar untuk memberikan bimbingan, bantuan, dan pengarahan kepada siswa untuk memiliki keahlian dalam belajar. Selain itu dalam pembelajaran, harus terjadi interaksi yang baik antara peserta didik dan guru. Dengan adanya pembelajaran yang terencana maka akan dihasilkan suatu proses pembelajaran yang diatur dengan sedemikian rupa menghasilkan nilai yang diharapkan dengan baik (Roetiyah, 2008). Namun, terhitung Maret 2020 organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan *Corona Virus Disease (covid-19)* sebagai pandemi yang telah melanda lebih dari 200 negara di dunia. Sebagai langkah antisipasi penyebaran *covid-19* pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan, mulai dari kegiatan di rumah saja. Melalui kebijakan-kebijakan tersebut, pemerintah menghendaki agar masyarakat untuk tetap berada di rumah, bekerja, belajar dan beribadah di rumah.

Kondisi ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengungkapkan, pendekatan belajar dari rumah sebagai langkah strategis pertama pemerintah dalam upaya pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* secara luas. Kesehatan dan keselamatan para insan pendidikan menjadi prioritas pemerintah. Ia juga mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi dapat diaplikasikan saat melakukan pembelajaran jarak jauh. Sehingga proses pembelajaran tetap dapat

dilaksanakan dengan sesuai harapan. Guru sebagai tenaga pengajar dituntut untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi yang telah disediakan pemerintah untuk proses pendidikan. Misalnya saja aplikasi Rumah Belajar, Meja Kita, WeKiddo, hingga *Google For Education*. Pemerintah juga menyediakan alat konferensi video yang tersedia untuk seluruh pengguna *G-S uite*, dan *Google Classroom*, untuk mengikuti kelas dan melanjutkan pembelajaran jarak jauh dari rumah. Dengan berubahnya kebiasaan pembelajaran yang biasa dilakukan dengan tatap muka, kini pembelajaran berlangsung dengan jarak jauh, tentunya memberikan nuansa yang berbeda, baik bagi guru maupun siswa. Pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 saat ini, menargetkan tercapainya kecakapan abad 21 yang mengintegrasikan antara kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Aktivitas pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving skill*). Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet, guru harus memastikan kegiatan dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Silinda disampaikan bahwa pembelajaran secara *online* siswa kurang aktif. Siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan membuat atau menanggapi suatu pertanyaan melalui diskusi grup kelas *online*. Selain itu, dalam proses pembelajaran sering terjadi *miss understanding* antara guru dengan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, bahkan sebagian dari siswa belum mengetahui apa yang akan dipelajari pada saat itu, mereka melaksanakan proses pembelajaran tanpa adanya kesiapan berupa pengetahuan dasar, sehingga siswa kurang aktif, proses pembelajaran *online* menjadi tidak maksimal karena tidak ada umpan balik dari siswa. Permasalahan lain yang dialami oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Silinda adalah kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya minat belajar peserta didik.

Selanjutnya, setelah berubahnya sistem pembelajaran tatap muka di kelas menjadi pembelajaran dari rumah dengan metode daring (*online*) sesuai dengan peraturan Kemendikbud tentang upaya pencegahan wabah *corona virus* maka SMA Negeri 1 silinda mengikuti peraturan dan pemerintah untuk melaksanakan proses belajar dirumah secara *online*. Melihat fakta tersebut maka guru dituntut untuk mempersiapkan metode pembelajaran dari rumah yang diharapkan mampu untuk memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pencapaian hasil belajar, untuk mencapai tujuan hasil belajar tersebut maka perlu adanya fasilitator yaitu guru, yang memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana pembelajaran berbasis *online* yang melibatkan siswa secara aktif. Pada pembelajaran daring guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan. Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring (*online*) pada situasi pandemi ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreativitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya dalam belajar secara (*online*) dan tidak menjadikan hal ini menjadi beban psikis bagi siswa maupun guru. Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah pada masa pandemi saat ini.

Pembelajaran daring memiliki keunggulan, kekurangan dan tantangan dalam proses belajar mengajarnya, keunggulan belajar daring memiliki kelebihan diantaranya efektivitas waktu dan tempat, siswa bisa menghemat waktu ke sekolah atau kampus dengan mengikuti proses belajar dari rumah untuk menghemat waktu dan bagi siswa materi yang sudah dilaksanakan juga dapat diulang kembali sehingga siswa bisa memutar kembali materi yang belum paham, bagi guru materi yang sama bisa digunakan untuk kelas selanjutnya tentu dengan modifikasi agar lebih menarik, selanjutnya kecepatan mereka dalam mengoperasikan teknologi untuk mencari informasi dan melakukan komunikasi secara instan tanpa perlu diajari mereka dapat memahaminya dengan sendiri. Oleh sebab itu mereka tidak hanya menjadikan guru dan buku disekolah sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi internet akan menjadi tempat berselancar sebagai sumber belajar, ini juga menjadi momentum untuk mendidik dan mengakrabkan generasi indonesia dalam pemanfaatan teknologi di era disrupsi ini.

Materi keanekaragaman hayati merupakan salah satu materi pokok dalam pembelajaran Biologi kelas X pada semester ganjil. Dimana pada materi ini peserta didik diharapkan mampu menganalisis jenis-jenis dan interaksi antar komponen keanekaragaman hayati tersebut. Karena pembelajaran keanekaragaman hayati membahas seputar makhluk hidup, lingkungan flora dan fauna, maka materi keanekaragaman hayati sangat berkaitan dengan lingkungan hidup.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis perlu melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas pembelajaran biologi berbasis *online* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi keanekaragaman hayati di SMA Negeri 1 Silinda tahun pembelajaran 2020/2021".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yakni:

1. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dilakukannya proses pembelajaran biologi berbasis *online* pada materi keanekaragaman hayati di SMA Negeri 1 silinda.
2. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran biologi berbasis *online* pada materi keanekaragaman hayati di SMA Negeri 1 silinda.

1.3. Batasan Masalah

Karena faktor luasnya permasalahan dan keterbatasan waktu penulis, penelitian ini dibatasi dan difokuskan untuk beberapa hal yang berkaitan dengan judul penelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran untuk ke depannya. Hal-hal yang perlu difokuskan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan pembelajaran berbasis *online* untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Silinda.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran biologi secara *online* dan untuk mengetahui hasil belajar di SMA Negeri 1 silinda
3. Materi pokok yang akan diteliti selama penelitian dibatasi pada materi keanekaragaman hayati.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keefektivitas pembelajaran biologi berbasis *online* pada materi keanekaragaman hayati di SMA Negeri 1 Sillinda Tahun Pembelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana presepsi siswa terhadap pembelajaran biologi berbasis *online* pada materi keanekaragaman hayati di SMA Negeri 1 Silinda Tahun Pembelajaran 2020/2021?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui:

1. Efektivitas pembelajaran biologi berbasis *online* pada materi keanekaragaman hayati di SMA Negeri 1 Silinda Tahun Pembelajaran 2020/2021.
2. Presepsi siswa terhadap pembelajaran biologi berbasis *online* pada materi keanekaragaman hayati siswa di SMA Negeri 1 Silinda Tahun Pembelajaran 2020/2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat memberikan masukan berharga berupa konsep-konsep, sebagai upaya untuk peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi peneliti di bidang pendidikan.
- c. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional dan supervisi kepada guru secara lebih efektif dan efisien.
- d. Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas profesinya.
- e. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar serta meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan saat proses belajar di rumah secara *online*.

1.7. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable dengan cara memberikan arti atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variable. Dalam penelitian ini, digunakan istilah-istilah berikut:

1. Efektivitas adalah suatu kondisi yang menunjukkan suatu keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur berdasarkan hasil belajar dan aktivitas belajar.
2. Pembelajaran biologi berbasis *online* yaitu pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara tidak langsung kepada peserta didik karena itu siswa diwajibkan untuk memiliki pemahaman yang baik pada materi pokok biologi.
3. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang terjadi melalui proses pembelajaran.

4. Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang saling berkaitan yaitu suatu persepsi dan pemahaman yang tidak selalu berbentuk tingkah laku yang dapat diamati atau diukur.



THE
Character Building
UNIVERSITY